

SEMANGAT BARU UIN ANTASARI BANJARMASIN MENUJU KAMPUS “**UNGGUL DAN BERAKHLAK**”





Dewan Redaksi

Pelindung:

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA

Dewan Penasehat:

Dr. H. Hamdan, M.Pd

Dr. H. Sukarni, M. Ag.

Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd

Dra. Hj. Fauziah Hayati, MHI

Drs. H. Saifi, M. Pd

Drs. Mukhlis, M.Pd

Pimpinan Redaksi:

Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I

Tim Redaksi:

Abdi Rif'an Husna,

Muhammad Ridha,

Hafidha Asni Akmalia

Fotografer:

Abdi Rif'an Husna,

Muhammad Ridha,

Hafidha Asni Akmalia,

Hadi Rustami dan

M. Junaidi

Design dan Layout:

Luthfi Ansori

Alamat Kantor:

UIN Antasari Banjarmasin

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin

Telp. 0511 3252829

Email: info@uin-antasari.ac.id

Website : www.uin-antasari.ac.id

Dari Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama, izinkan kami selaku pimpinan redaksi untuk mengucapkan puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena akhirnya majalah Antasari News edisi pertama untuk tahun 2018 bisa diterbitkan. Perkembangan UIN Antasari Banjarmasin pasca alih status dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun lalu senantiasa terus ditingkatkan. Berbagai kebijakan dan inovasi berbasis mutu terus diupayakan dan dijalankan. Hal tersebut ditandai dengan semakin lengkapnya fasilitas yang disediakan dan semakin tingginya kemudahan akses dan pelayanan di UIN Antasari Banjarmasin.

Redaksi Antasari News mencoba untuk mengabadikan proses perkembangan dan kemajuan tersebut dalam bentuk yang lebih menarik guna memenuhi hasrat keingintahuan pembaca dan masyarakat luas. Hal tersebut juga dalam rangka mensosialisasikan pelbagai gerak upaya kemajuan yang dilakukan UIN Antasari Banjarmasin. Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



UIN ANTASARI BANJARMASIN-MUI KALSEL ERATKAN KERJASAMA BANGUN BANUA



Senin, (08/01/2018) Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menggelar pertemuan dengan pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan bertempat di Aula Pertemuan Zafry Zam-zam UIN Antasari Banjarmasin. Pertemuan tersebut



diharapkan mampu memperkokoh sinergi antara MUI Kalimantan Selatan dan UIN Antasari Banjarmasin ke depan dalam rangka meningkatkan kontribusi

di atasnya. Dalam kesempatan tersebut pula, Ketua MUI, KH. Husin Nafarin, Lc., MA juga menawarkan kemungkinan kerjasama

untuk kemaslahatan umat dan bangsa di Banua pada khususnya dan Indonesia

antara MUI Kalimantan Selatan dan UIN Antasari Banjarmasin tentang program kaderisasi ulama dalam rangka meningkatkan kapasitas dakwah kader-kader ulama di Kalimantan Selatan. Dalam pertemuan tersebut, Ketua MUI Kalimantan Selatan juga menyerahkan sejumlah buku berjudul **“Secercah Kiprah; Seorang Penumpang Kafilah Dakwah 70 Tahun Tuan Guru Haji Husin Nafarin”** dan majalah AL Qalam kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin yang langsung diterima oleh Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. (red)

DISEMANASI HASIL SURVEY NASIONAL PPIM 2017 SIKAP KEBERAGAMAN DI SEKOLAH DAN UNIVERSITAS DI INDONESIA



internal (41,1%), dan radikal (36.1%) di Kalimantan Selatan lebih rendah daripada rata-rata nasional (sebesar 34.3%; 51.1%; dan 58.5%),” terang



Kamis, 11 Januari 2018 bertempat di Aula Zafry Zam-zam UIN Antasari Banjarmasin diselenggarakan Diseminasi Hasil Survey Nasional PPIM 2017, Sikap Keberagaman di Sekolah dan Universitas di Indonesia dengan tema **“Intoleransi dan Radikalisme Siswa dan Mahasiswa”** yang dilaksanakan oleh PPIM UIN Jakarta dan Convey Indonesia bekerjasama dengan LP2M UIN Antasari. Survey ini dilatarbelakangi oleh paham keagamaan yang intoleran dan eksklusif yang berdampak negatif bagi kebhinekaan, kesatuan, dan jalannya demokrasi.

Dalam sambutannya, Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., mengatakan bahwa belakangan ini isu-isu aktual terkait radikalisme sedang diperbincangkan, “Diseminasi ini merupakan salah satu upaya UIN Antasari untuk terlibat dalam persoalan-persoalan publik. Biasanya hasil penelitian dipublikasikan di jurnal ilmiah yang mana banyak masyarakat dan pemegang kebijakan tidak tahu. Maka

dari itu, dengan adanya diseminasi ini kita berharap ilmu pengetahuan yang ada di kampus bisa disebarluaskan”.

Prof. Dr. Jamhari Ma'ruf, MA., sebagai *Keynote Speech* menyatakan kekagumannya pada Kalimantan Selatan yang berhasil menjaga toleransi dengan baik. “Beberapa waktu lalu pernah terjadi konflik antar etnis di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Mungkin di Kalimantan Selatan juga terjadi konflik akan tetapi itu dapat dijaga sehingga tidak terjadi hal yang meresahkan. Saya kira ini karena warisan kultur Banjar yang kuat,” jelasnya.

Hasil survey nasional disampaikan oleh Fuad Jabali, Ph.D dan Dr. Yunita Faella Nisa, Psi yang menjabarkan temuannya. Secara nasional, sebanyak 2191 responden yang terdiri dari siswa/ mahasiswa serta guru/ dosen dilibatkan. Sementara itu, dari provinsi Kalimantan Selatan diambil sampel Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kota Banjarmasin. “Kita menemukan bahwa profil opini intoleran eksternal (7.4%), intoleran

Yunita. Survey ini juga mendata sumber pendidikan agama yang diperoleh oleh siswa dan mahasiswa yakni dari pelajaran agama Islam, TV, media sosial, buku/ kitab, majelis taklim, majalah serta radio sehingga dimungkinkan level intoleransi di Kalimantan Selatan tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan hasil nasional. “Saya kira kita perlu meniru dan belajar banyak dari Kalimantan Selatan terkait hal ini,” pungkash Yunita.

Hasil survey nasional merekomendasikan bahwa pemerintah harus aktif mencegah terjadinya opini dan aksi intoleransi. Selain itu, bidang pendidikan juga harus mendorong toleransi dan keberagaman serta mengoptimalkan peran ormas untuk menyediakan konten pengetahuan agama yang moderat. (Humas)



Catatan Workshop Penyusunan Borang Akreditasi Institusi Di Lingkungan Kopertasi Wilayah XI Kalimantan



lingkungan Kopertais wilayah XI Kalimantan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kontribusi pada mahasiswa dan masyarakat. Program-program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan pun ke depan harus berorientasi pada akreditasi institusi,” kata Rektor.

Terakhir Prof. Mujib menyampaikan bahwa UIN Antasari Banjarmasin melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) berkomitmen untuk siap memberikan

pendampingan bagi semua PTKIS di lingkungan Kopertais Wilayah XI dalam penyusunan borang akreditasi institusi. Karena menurut beliau, permasalahan akreditasi institusi ini sangat penting sekali, karena menyangkut daya tawar dan kelangsungan institusi itu sendiri. (Humas)

Rabu (07/02/2018) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menyelenggarakan workshop penyusunan borang akreditasi institusi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) di lingkungan Kopertais wilayah XI Kalimantan. Kegiatan workshop akan dipandu langsung oleh asesor nasional dari UIN Antasari Banjarmasin, yaitu Prof. Dr. H. Mahyuddin Barnie, M. Ag dan Dr. Syaugi Mubarak Seff, M. A.

Dalam sambutannya, Sekretaris Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Dr. H. Hilmi Mizani, M. Ag menyampaikan bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan dalam rangka mempercepat dan meningkatkan kesiapan Perguruan-perguruan Tinggi Keagamaan Islam di wilayah Kalimantan untuk menghadapi penilaian akreditasi institusi pada pertengahan tahun 2018 mendatang. “Hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi ketercapaian target akreditasi institusi

sebagaimana diharapkan,” ujar Hilmi. Lebih lanjut, Koordinator Kopertais Wilayah XI Kalimantan yang juga menjabat sebagai Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA dalam sambutannya menyampaikan bahwa beliau sangat mengapresiasi terselenggaranya kegiatan ini. “Ke depan akan ada reformasi besar-besaran terkait tata kelola PTKIS di



Bupati Hulu Sungai Utara Sambut Gembira Mahasiswa KKN UIN Antasari



Kamis (15/02/2018), Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, mengawal penyerahan mahasiswa KKN sejumlah 250 mahasiswa di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) yang akan berkuliah kerja nyata mulai 15 Februari hingga 16 April mendatang. Dalam KKN tersebut, mahasiswa UIN bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kalsel juga berbaur di 10 desa binaan untuk melaksanakan KKN tematik di bidang kesehatan, pendidikan dan agama. "Mahasiswa UIN Antasari sejumlah 250 akan kami terjunkan ke Amuntai, di 50 desa binaan dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten HSU. Sementara itu, besok 48 mahasiswa akan turun di desa

wisata dan desa sejahtera mandiri di kabupaten Tapin, Kandangan, serta Marabahan," ungkap Ketua Panitia Pelaksana KKN UIN Antasari, Dr. Yahya Mof.

Sementara itu, Prof. Mujib dalam sambutannya mengatakan bahwa mahasiswa UIN Antasari harus benar-benar Kuliah Kerja Nyata, bukan Kunuk Kunuk Ngarai. "Melalui program KKN, mahasiswa akan melihat kenyataan



sehingga persoalan di masyarakat tergambar jelas. Perguruan tinggi tidak boleh berada di menara gading yang tidak peduli dengan kenyataan," tegasnya.

Kerjasama KKN UIN Antasari dengan BKKBN dilakukan karena melihat fakta bahwa menurut data statistik, kabupaten Banjar dan Hulu Sungai Utara khususnya, merupakan kontributor pernikahan usia dini di provinsi Kalimantan Selatan. Maka dari itu, melalui program KKN akan memberikan sosialisasi bagi masyarakat untuk menunda pernikahan usia dini dan mengedepankan kualitas pendidikan yang sangat penting bagi masa depan bangsa Indonesia.

"Keberadaan mahasiswa KKN diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih mengutamakan membangun daerah jika sudah menyelesaikan pendidikan di daerah lain," ungkapnya.

Masyarakat sesungguhnya adalah perguruan tinggi yang nyata bagi mahasiswa sehingga program KKN diharapkan dapat mendorong mahasiswa memiliki kemampuan kolaborasi dengan masyarakat di Amuntai sehingga dapat memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa UIN Antasari.



PERTAMA, UIN ANTASARI LUNCURKAN APLIKASI ALQURAN TERJEMAH BAHASA BANJAR

Senin (26-02-2018), Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin meresmikan Alquran dan Terjemahnya dalam Bahasa Banjar Versi Aplikasi Digital sekaligus membuka Gedung Baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Bertempat di Aula Mastur Jahri, acara ini juga dihadiri oleh Wakil Gubernur Kalimantan Selatan, Rudy Resnawan, dan Kepala Kantor Wilayah Kemenag Kalsel, Noor Fahmi.

Dalam laporannya, Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA menyampaikan bahwasanya Alquran Terjemah Bahasa Banjar merupakan kerjasama antara Kemenag RI dengan UIN Antasari. "Kami bersyukur dengan Alquran Terjemah Bahasa Banjar yang dirilis akan hadir di tengah-tengah masyarakat. Kami juga berterimakasih kepada Kemenag RI atas bantuannya selama ini," terang Mujib. Sementara itu, Rudy menegaskan dukungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan terhadap UIN Antasari. "Pemprov Kalsel sangat gembira dengan adanya Alquran Terjemah Bahasa Banjar yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Kita akan terus mendukung UIN karena UIN ini juga milik Kalimantan Selatan," sambutnya. Terjemahan ke dalam bahasa Banjar melibatkan sivitas akademika UIN Antasari diantaranya Prof. Dr. H. Abdul Karim sebagai ketua, Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri sebagai koordinator daerah dan anggota Dr. Wardani, M. Ag., Dr. M. Rusdi, M. Ag., Dr. Dziki Nirwana, M. Ag, serta



Dr. H. Zulkifli M. Pd dari ULM. Indonesia adalah negara yang penuh kemajemukan tak terkecuali dari segi bahasa. "Tujuan adanya terjemah Alquran ke bahasa daerah yaitu untuk memberikan kemudahan pada masyarakat yang memang lebih dekat ke bahasa ibunya. Perlu kita ingat bahwa terjemahan Alquran hakekatnya bukan Alquran itu sendiri. Alquran adalah kalam Allah SWT sedangkan terjemahan Alquran adalah karya manusia maka wajar apabila ada banyak penafsiran," tegas Menteri. Pada kesempatan itu, Menag kembali

menegaskan bahwa adanya perbedaan seyogyanya tidak disikapi secara berlebihan karena berpotensi menimbulkan konflik. Agama harus dilihat dari substansinya bukan dari perspektif luar saja. Lukman pun mengapresiasi Alquran Terjemah Bahasa Banjar Versi Aplikasi Digital yang digagas UIN Antasari "Aplikasi Digital dari Alquran Terjemah Banjar merupakan aplikasi pertama dari semua Alquran yang diterjemahkan ke berbagai bahasa daerah. Tentu saja ini adalah hal yang membanggakan," sambungnya.



Selanjutnya, Menag juga membuka secara resmi gedung baru untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Gedung Terpadu yang bersumber dana dari SBSN ini sempat ditinjau oleh Menteri. Adanya gedung tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan akademik bagi mahasiswa fakultas termuda itu. (Humas).

UIN ANTASARI PERTAMA LAKSANAKAN ELECTRONIC VOTING SERENTAK PADA PEMILU WAKIL RAYA MAHASISWA



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTI-PD)" imbuhnya lagi.

Secara terpisah, Ketua Pelaksana Pemilu Mahasiswa, M. Zakaria menyampaikan bahwa dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Pemilu dengan

Banjarmasin (28-02-2018). Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin melaksanakan pesta demokrasi Pemilihan Wakil Mahasiswa (Pemilwa) Raya dengan menggunakan electronic voting (e-voting). Pemilwa Raya ini bertujuan untuk memilih Ketua Dewan Mahasiswa (DEMA) Universitas, Ketua DEMA Fakultas, serta Ketua-ketua himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Pemilwa Raya serentak dengan menggunakan e-voting ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan UIN Antasari Banjarmasin. Bahkan, secara nasional, UIN Antasari adalah perguruan tinggi kedua setelah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang melaksanakan Pemilwa Raya dengan menggunakan e-voting

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. menjelaskan bahwa pelaksanaan Pemilwa dengan sistem e-voting ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba

digital serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan Pemilwa Raya yang pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan secara tradisional yang memerlukan waktu lebih lama, utamanya pada durasi penghitungan suara. "Pelaksanaan Pemilwa dengan sistem e-voting ini juga dianggap sesuai dengan kondisi kekinian, karena para mahasiswa saat ini sudah sangat familiar dan sangat dekat dengan beragam produk digital," terang Nida.

Lebih jauh, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama menjelaskan dengan menggunakan e-voting, penghitungan suara secara manual tidak diperlukan lagi. "Perangkat elektronik yang digunakan untuk e-voting dapat menghitung dengan cepat dan mencetak hasil suara. Perangkat elektronik digunakan mulai dari proses verifikasi data dengan KTM, pemberian suara, penghitungan perolehan suara, pengiriman hasil langsung dari TPS, perekapitulasian, penayangan hasil, dan penjejak audit dengan menggunakan komputer yang ada di

sistem e-voting ini, mereka mengadakan sosialisasi dan simulasi kepada mahasiswa berkaitan dengan tahapan-tahapan agenda pemilihan. "Kami juga membuat video tutorial tentang bagaimana cara melakukan pemilihan melalui sistem e-voting yang disebarluaskan via sosial media," tutur Zakaria.

Ketua PUSTI-PD UIN Antasari, Surya Eka Priyatna, M.Cs selaku Koordinator tim pengembang sistem e-voting menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi tim diantaranya adalah business rule sistem e-voting tersebut, karena sistem e-voting yang dikembangkan di UIN Antasari ini lebih kompleks. Namun, berkat kerja sama apik dari tim, Alhamdulillah bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Pemilwa Raya dengan menggunakan e-voting yang dilaksanakan UIN Antasari Banjarmasin ini dinilai sukses dilihat dari tingkat antusias pemilih yang memberikan hak suaranya hingga akhir masa waktu pemilihan. (rdh/humas)

KALSEL DARURAT PERNIKAHAN ANAK USIA DINI

Banjarmasin, 28-02-2018. Pernikahan anak usia dini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan data dari UNICEF (2010), Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi jumlah kasus pernikahan anak di ASEAN bersama tujuh negara lainnya. Banyak praktek pernikahan anak mudah ditemui di hampir seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali provinsi Kalimantan Selatan yang menyumbang angka sebesar 33,68% kasus, melebihi angka nasional sebesar 22,82% kasus pada tahun 2015.

Fenomena ini begitu jelas dan nyata di dalam masyarakat Kalimantan Selatan sendiri sehingga Pusat Studi Gender dan Anak LP2M UIN Antasari mengkaji kasus tersebut dengan menyelenggarakan Seminar Nasional ber tema "Pernikahan Anak di Kalsel", menghadirkan narasumber Dr. Budhy Munawar, MA (Asia Foundation), Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dan Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum (UIN Antasari Banjarmasin). Hadir dalam kesempatan itu yakni Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., para dosen dan mahasiswa, serta perwakilan dari BKKBN Provinsi Kalsel, MUI Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalsel, Pengadilan Agama Kota Banjarmasin, Kantor Urusan Agama, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Kalsel, Dinas Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin, Lembaga Perlindungan Anak, dan perwakilan sekolah/madrasah.

Ketua LP2M UIN Antasari, Dr. Yahya MOF, M. Pd mengatakan bahwa banyak kasus pernikahan dini terjadi di



kabupaten dalam provinsi Kalsel. "Data BKKBN Kalsel menyebutkan pernikahan anak di provinsi ini relatif tinggi di Indonesia. Dalam rentang tahun 2010-2016, usia anak yang menikah berkisar antara 10-14 tahun mendekati 20% dan 15-18 tahun sebesar 46%," terangnya. Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai) disebutkan sebagai daerah yang paling berkontribusi terhadap tingginya kasus tersebut, bersama Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Tanah Bumbu dan Kotabaru. Upaya edukasi LP2M kepada masyarakat Kalsel untuk pencegahan pernikahan anak yaitu secara rutin melakukan siaran di radio, riset, dan kajian fikih perempuan dan anak termasuk seminar.

"Seminar ini sebenarnya merupakan bagian dari mewujudkan visi UIN yaitu pusat integrasi ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global. Kegiatan yang berbasis lokal adalah memperhatikan problematika sosial yang ada di sekitar kita, salah satunya pernikahan dini di Kalsel," kata Rektor dalam sambutannya. Hal ini merupakan bagian pengabdian masyarakat dengan kajian berbasis ilmiah.

Seminar dibuka oleh Dr. Budhy dengan memberikan data pada tahun 2014, sebesar 25% anak berusia di bawah 18 tahun menikah dini. "Paling tidak 37 negara menghadapi masalah yang sama terkait pernikahan dini dan Indonesia termasuk dalam peringkat 10 besar negara di dunia," papar Budhy. Hal tersebut diperparah dengan adanya

Putusan MK yang menolak diubahnya Undang-Undang tentang Perkawinan No.1 tahun 1974. Mahkamah Konstitusi menolak menaikkan batas usia minimal anak perempuan untuk menikah sehingga menjadikan kasus pernikahan ana usia dini semakin membesar. Sementara itu, Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin menjelaskan jika pernikahan anak terkait dengan 3 hal: nasab, nisab, dan nasib. "Antara pernikahan anak usia dini dan hubungan seksual dini sebenarnya perlu dikaji korelasinya . Terdapat kecenderungan pernikahan anak usia dini banyak terjadi di negara Asia sedangkan hubungan seksual dini merajalela di negara barat. Untuk itu, peran orang tua sangat penting disini," ungkap mantan Ketua HAM OKI asal Indonesia tersebut. Menurut Fatrawati, di Kalimantan Selatan terdapat suatu pandangan bahwa anak yang menikah menandakan jika dia telah laku disamping alasan agama untuk menghindarkan perzinahan. "Fenomena pernikahan anak di Kalsel sendiri terjadi karena adanya etika yang menghasilkan sikap yang membiasakan pernikahan anak sehingga Kalsel menyumbang angka cukup besar bagi Indonesia," tutupnya.

Adanya seminar ini diharapkan mengedukasi pemangku kepentingan di provinsi Kalimantan Selatan sehingga dapat dirumuskan pencegahan pernikahan anak usia dini yang lebih efektif. (Humas)

UIN ANTASARI TERIMA KUNJUNGAN KANTOR IMIGRASI KELAS I BANJARMASIN



Rabu (28-02-2018) UIN Antasari Banjarmasin menerima kunjungan dari Kantor Imigrasi Kelas I Banjarmasin di ruang rapat Alfani Daud rektorat lantai 1. Rombongan yang terdiri dari 13 orang diterima langsung oleh Drs. H. Saifi, M.Pd, Kepala Biro Administrasi Umum, Perencanaan, Keuangan dan Kepegawaian (AUPKK) beserta Tim Zona Integritas (ZI) UIN Antasari Banjarmasin. Kedatangan rombongan tersebut dalam rangka studi banding untuk membangun Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Kantor Imigrasi Kelas I Banjarmasin.

Membuka pertemuan tersebut, Kepala Biro AUPKK menyambut dengan hangat kedatangan rombongan ini. "Kami sangat senang dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan rombongan dari Kantor Imigrasi Kelas I Banjarmasin dan ini merupakan wujud kepercayaan serta kerjasama yang baik yang telah terjalin selama ini", ujarnya. "Desember 2017 kemarin, UIN Antasari memperoleh predikat sebagai unit kerja pelayanan WBK dan WBBM dari KemenPANRB didasari atas komitmen,

keinginan dan kerja keras dari Tim Zona Integritas (ZI) yang didukung penuh oleh pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan UIN Antasari", lanjut beliau.

Yuliansyah, Kepala Tata Usaha Kantor Imigrasi Kelas I Banjarmasin menyampaikan maksud kunjungan kedatangan rombongan, "Kami berharap dengan kunjungan ini bisa mendapatkan informasi, pengalaman dan bantuan dari UIN Antasari bagaimana menyiapkan dokumen



pendukung dan mengimplementasikannya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan KemenPANRB dan pada akhirnya juga dapat memperoleh predikat sebagai unit kerja pelayanan WBK dan WBBM". Beliau juga memperkenalkan satu persatu yang turut serta dalam

rombongan yaitu Arif Hidayat (Kasi Status Keimigrasian), Hariyadi (Kasi Pengawasan dan Penindakan Keimigrasian), Iwan Irawan (Kasi Lalu Lintas Keimigrasian), Sukarna (Kasubsi Informasi Keimigrasian), Fajeri Dirgantara (Kasubsi Penelaahan Status Keimigrasian) dan Tim Operator WBK yang akan bekerja mewujudkan WBK dan WBBM.

Mewakili Tim ZI UIN Antasari, Drs. M. Hasby selaku sekretaris memberikan penjelasan mengenai proses bagaimana UIN Antasari memperoleh predikat WBK dan WBBM. "Tahap awal, UIN Antasari membentuk tim ZI yang ditetapkan dengan SK Rektor yang bekerja mewujudkan ZI menuju lingkungan kerja WBM dan WBBK. Kemudian tim bekerja mempelajari poin – poin penilaian dan mempersiapkan setiap dokumen – dokumen pendukung yang diminta serta mengumpulkannya dalam bentuk fisik maupun digital" ujarnya.

"Kementerian Agama terus mendorong setiap unit kerja agar dapat mewujudkan pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM dengan membuat aplikasi website PMPZI (<http://pmpzi.kemenag.go.id/>). Selanjutnya sebelum mendapatkan penilaian dari KemenPANRB, UIN Antasari juga mendapatkan pendampingan dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama sehingga hasil penilaian yang didapat bisa maksimal" terangnya.

Pada akhir pertemuan kedua belah pihak berharap semakin banyak unit kerja pelayanan di wilayah Banjarmasin dan Kalimantan Selatan yang memperoleh predikat sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WBK dan WBBM. (rfn/humas)

Rektor Temui Pimpinan Lima Lembaga Akademis di Riyadh



SELASA, 13 Maret 2018. Hari pertama kunjungan Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. Mujiburrahman, MA yang didampingi Ketua Prodi Bahasa Arab Program Magister, Dr. Faisal Mubarak, MA, ke Riyadh Arab Saudi, berjalan lancar dan efektif. Dalam sehari, ada lima lembaga yang bersedia menerima dan membuka tangan untuk kerjasama.

Kunjungan pertama adalah ke Jami'at al-Malik Sau'd (King Saud University). Di sini rektor bertemu dengan para pimpinan Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Lughawiyah. Kemudian rektor bertemu dengan para pimpinan Fakultas Adab, dilanjutkan pertemuan dengan kepala Pusat Kajian Sastra Arab Saudi. Pada siang harinya, rektor diterima oleh Sekretaris Jenderal King Faisal International Prize. Terakhir di sore hari, rektor diterima oleh para pimpinan Markaz al-Buhuts wa al-Tawashul al-M'arif.

Semua percakapan terasa akrab dengan menggunakan bahasa

Arab. Mereka menyambut baik kerjasama yang akan dijalin seperti melaksanakan seminar atau konferensi bersama, kerjasama penelitian, membimbing dan menguji mahasiswa pascasarjana, kuliah umum oleh dosen tamu dan pelatihan untuk para dosen. Selain itu, Sekjen King Faisal

calon-calon penerima hadiah tersebut. Beliau juga berharap, UIN Antasari lebih banyak menerima mahasiswa asing dari dunia Islam.

Selanjutnya, hari ini, Rabu 14 Maret 2018, rencana akan dilaksanakan penandatanganan MOU dengan Saudi Electronic University.



International Prize, Dr. Abdulaziz Alseball menyarankan agar lembaga-lembaga di Indonesia mengajukan



Rektor Lantik Senat dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Periode 2018 – 2019

Senin 26-03-2018, bertempat di Aula Jafri Zam Zam Rektorat Lantai 3, Rektor UIN Antasari Prof. Dr. Mujiburrahman, MA melantik kepengurusan Senat Mahasiswa (Sema) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) UIN Antasari periode Tahun 2018 – 2019 sekaligus menyaksikan serah terima jabatan dari pengurus Sema dan Dema periode tahun 2017 – 2018 kepada pengurus Sema dan Dema yang baru. Turut hadir menyaksikan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Nida Mufidah, M.Pd, Wakil – Wakil Dekan Fakultas Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama serta Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan.

Susunan kepengurusan Sema dan Dema periode tahun 2018 tertuang dalam Surat Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 155 dan 156 tahun 2018 tertanggal 26 Maret 2018. Ketua Umum Sema terpilih adalah Hermadik dengan wakil ketua umum Abdul Hakim. Sedangkan untuk ketua umum Dema terpilih adalah Miftah Al Farhan dan wakil ketua umum M. Abdan Almuhajir.

Ketua dan wakil ketua umum sema dan dema terpilih berdasarkan hasil pemilihan umum raya menggunakan electronic voting (e-voting) yang telah terselenggara tanggal 28 Februari 2018.

Ketua Dema terpilih, Miftah Al Farhan menyampaikan bahwa banyak yang harus diperbaiki dan evaluasi segera demi efektifitas dan efisiensi kerja Dema. “Kita harus bekerja bersungguh – sungguh dan bersama – sama, disatu sisi kita harus fokus pada organisasi tapi disisi lain jangan melupakan akademik” ujar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris ini mengingatkan.

Ketua Sema terpilih, Hermadik dalam sambutannya mengharapkan organisasi intra kampus menjadi penopang bagi individu masing – masing mahasiswa. “Mahasiswa itu terutama aktivis itu selain hebat berorasi dan membuat konsep kegiatan, tapi juga bagaimana mengembangkan literasi keilmuan. Kita harus mencontoh bapak Rektor, yang juga seorang aktivis tetapi juga pintar menulis buku”

pesannya.

Dalam sambutannya Rektor UIN Antasari mengingatkan kepada seluruh pengurus Sema dan Dema dan organisasi kemahasiswaan lainnya bahwa kunci dalam berorganisasi itu adalah komunikasi. “Effective leadership need effective communication artinya kepemimpinan yang berhasil itu membutuhkan komunikasi yang baik, dalam hal ini jangan sekali – kali bertindak, berpendapat apalagi menghakimi sebelum jelas duduk permasalahannya”.

Rektor juga berpesan bahwa komunikasi itu tidak akan jalan kalau kita merasa lebih tinggi, angkuh dan takabur, “Adab itu adanya diatas ilmu”. Jadi pemimpin harus memiliki kerendahan hati dan akhlak yang baik, sehingga mendukung kemajuan kampus.

Terakhir, Rektor mengajak semua untuk bersama – sama menyatukan langkah, bergandeng tangan dan maju bersama – sama, demi kebaikan kampus, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Mari saling mendukung dan mendoakan demi kemajuan dan cita – cita kita menjadikan kampus UIN Antasari yang berbasis lokal berwawasan global menjadi kampus yang maju. (rfn/humas)





UIN Antasari

Gandeng KPK dan Ulama untuk Upaya Pencegahan Korupsi

Banjarmasin 27-03-2018, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menjadi tuan rumah pertemuan pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) se-Indonesia dalam rangka koordinasi pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Bersih dan Melayani (WBBM) pada PTKN seluruh Indonesia. Pertemuan tersebut digelar selama dua hari, yaitu pada tanggal 27 – 28 Maret 2018 bertempat di Auditorium Mastur Jahri UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelumnya, pada pameran Hari Anti Korupsi se-Dunia (Hakordia) yang digelar KPK di Jakarta, 11-12 Desember 2017 yang lalu, UIN Antasari Banjarmasin meraih predikat Wilayah

Bebas Korupsi (WBK) dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB).

Dalam kegiatan koordinasi yang terselenggara atas kerjasama Biro Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Agama dan UIN Antasari Banjarmasin tersebut, KPK RI, UIN Antasari Banjarmasin dan para ulama di Kalimantan Selatan juga melaksanakan penandatanganan komitmen bersama untuk bekerjasama dan bergandeng tangan mencegah korupsi sebagai upaya *amar ma'ruf wa nahi munkar* dan tanggung jawab kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Turut serta dalam kesempatan tersebut,

Tony Saut Situmorang (Komisioner KPK RI), Fajar Adi Nugroho (Kabag Evaluasi Kinerja Organisasi dan Fasilitasi Hasil Pengawasan Biro Organisasi dan Tata Laksana Kemenag RI), Dr.H.Muhammad Hanafiah, M.Hum (MUI Prov.Kalimantan Selatan), Drs.H. Gusti Suria Darmani, M.M (MUI Kota Banjarmasin), Samsul Rani, S.Ag., M.Si (NU Kalimantan Selatan), Drs. H. Tajudin Noor, SH., MH. (DPW Muhammadiyah Kalimantan Selatan), K.H Zarkasyi Hasbi Lc. (PP Darul Hijrah, Martapura), H. Syamsuni, S.Pd.I (PP Al Falah, Banjarbaru), Drs. K.H. Himron Mahmud, M.I.Kom (PP Darul Ilmi, Banjarbaru) K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, L.c (PP Manba'ul Ulum) #Rdh-humas

UIN Antasari Kirim 5 Dosen ke Institute of Oriental Studies, Leipzig University



UIN Antasari sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi agama Islam Negeri terus berupaya meningkatkan kualitas dan mutunya, terutama kualitas dan mutu para dosen. Salah satu aspek penting untuk mewujudkannya adalah melalui peningkatan penguasaan bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Maka, UIN Antasari mengirimkan 5 orang dosen untuk mengikuti kegiatan *training on e-Teaching and e-Testing of Arabic* di Institute of Oriental Studies, Leipzig University. Kelima dosen tersebut adalah Dr. Akhmad Sagir, Dr. Ahmad Muradi, Fathullah Munadi, MA., Mukhlis Anshari, M. Pd., dan Muhammad Arabiy, MA. Selain UIN Antasari, kegiatan ini juga diikuti oleh 4 UIN lainnya, yaitu Banten, Lampung, Jambi, dan Surabaya.

TOT tersebut berlangsung selama 4 hari, dari senin 26 Maret hingga Kamis 29 Maret 2018. Dan kegiatan TOT ini berisikan beberapa sesi. Pada *hari pertama*, kegiatannya berupa

pengenalan sejarah institute Oriental, perkembangan Arabic e-learning dan test awal. Pada *hari kedua*, kegiatannya berupa pertemuan 5 UIN bersama Prof. Schulz yang membicarakan tentang rancangan MOU bersama, hasil test pertama, training on e-tests, dan tes kedua. Pada *hari ketiga*, review hasil Test dan tes ketiga dengan level A2, dan pertemuan ke 5 UIN dalam rangka MoU. Terakhir, *hari keempat*, review hasil test A2, penandatanganan MoU 5 UIN dengan Institute of Oriental Studies, Leipzig University.

Di sela-sela kegiatan TOT ini, telah dilakukan MoU antara 4 UIN dengan Oriental atau disebut juga dengan Arabiyya Institut of Leipzig University tidak terkecuali UIN Antasari. Sementara UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya sudah lebih dahulu melakukan kerjasama dengan Leipzig University. Dan UINSA dipercaya menjadi koordinator *e-Teaching and e-Testing of Arabic* untuk perguruan tinggi di Indonesia.

Penandatanganan MoU dilakukan lebih awal dari jadwal yang direncanakan, yaitu hari ketiga 28 Maret 2018 pukul 14.15 waktu setempat. Dalam MoU ini, pihak pertama adalah UINSA yang langsung dihadiri oleh Prof. Dt. Abd A'la selaku Rektor, pihak kedua adalah Arabiyya Institut oleh Prof. Dr Eckehard Schulz selaku Direktor dan pihak ketiga adalah UIN Antasari diwakili oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Akhmad Sagir.

Banyak keuntungan yang didapat melalui MoU ini, di antaranya kegiatan pembelajaran dan tes bahasa Arab versi Leipzig University dilakukan secara online dengan biaya yang relatif murah, pembelajaran dan tes yang bersifat gradual dan lain sebagainya. Dari hasil kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu kampus dalam bidang bahasa Arab untuk bisa bersaing dalam kancah internasional selaras dengan semboyan UIN Antasari, "berbasis lokal dan berwawasan global". (rfn)



Sanggar 'Bahana' UIN Antasari

Borong Piala Festival Monolog Mahasiswa Nasional 5 di Malang

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sanggar Bahana Antasari dari UIN Antasari Banjarmasin berhasil menorehkan prestasi membanggakan pada Festival Monolog Mahasiswa Nasional 5 (STIGMA5) yang diselenggarakan oleh Teater Hampa sebagai tuan rumah pada tanggal 01 April – 10 April bertempat di Universitas Negeri Malang. Festival yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali tersebut untuk tahun ini diikuti oleh 15 komunitas seni yang sebelumnya telah dinyatakan lolos audisi kurasi, yaitu: Sanggar Bahana Antasari, Teater Yupa Unmul Samarinda, Teater Fasotik Unmul Samarinda, Teater Lentera UNM Makasar, Teater Tiyang Alit Universitas Sepuluh November Surabaya, Teater GABI Universitas Sriwijaya Palembang, Teater Sisi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Teater Batra Universitas Riau, Teater Spasi Universitas Hasanuddin, Teater GSSTF Padjajaran Bandung dan Teater Orok Universitas Udayana Bali. Kegiatan STIGMA 5 tersebut tidak

hanya diisi dengan festival monolog saja, tetapi juga akan diisi dengan pawai budaya yang menampilkan masing-masing pakaian adat dari tiap-tiap komunitas seni yang lolos mewakili daerahnya serta juga akan dilaksanakan workshop tentang dunia teater dan kebudayaan di Indonesia.

"STIGMA dilaksanakan bukan hanya sekedar festival seni semata, melainkan juga sebagai upaya melestarikan, mengajarkan, dan membudayakan teater monolog sebagai alat yang bisa membuka mata seluruh kalangan masyarakat Indonesia akan keadaan tentang politik, sosial, ekonomi maupun pendidikan yang ada di Indonesia", ungkap penyelenggara.

"Karena di dalam teater monolog sendiripun kita sering kali membahas atau mengkritik kesenjangan sosial sekitar di dalam pementasannya dan ini diharapkan bisa menjadi sebuah event atau ajang yang kembali meluruskan akan tujuan utama teater monolog sebagai alat pembuka mata masyarakat khususnya terhadap mahasiswa

sebagai penerus bangsa Indonesia" jelasnya Lebih lanjut.

Dalam Festival Monolog Mahasiswa Nasional 5 tersebut Sanggar Bahana UIN Antasari berhasil membawa pulang 5 penghargaan terbaik nasional dari 7 penghargaan pada kategori (a) Penyaji Terbaik, (b) Penata Artistik Terbaik, (c) Penata Cahaya Terbaik, (d) Aktor Terbaik, dan (e) Sutradara Terbaik.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Antasari Banjarmasin, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd ketika ditemui secara terpisah menyampaikan rasa sangat bangga atas prestasi yang diraih UKM Sanggar Bahana Antasari di pentas nasional tersebut. "Selamat dan sukses Sanggar Bahana UIN Antasari, semoga ke depan Sanggar Bahana tidak hanya bisa meraih prestasi-prestasi yang lebih banyak lagi ditingkat nasional, namun juga bisa menjadi *role model* bagi sanggar-sanggar yang ada di Benua pada khususnya dan Indonesia pada umumnya", ungkap Nida. (rdh/humas)



UKM OLAHRAGA UIN ANTASARI BANJARMASIN SELENGGARAKAN MUNAS I UKM OLAHRAGA SE-INDONESIA

UKM Olahraga UIN Antasari Banjarmasin menjadi tuan rumah bagi pelaksanaan Musyawarah Nasional I bagi UKM Olahraga se-Indonesia. Munas I tersebut dilaksanakan di Auditorium Mastur Jahri UIN Antasari Banjarmasin dengan mengangkat tema “Bangkitlah Semangat Juang Organisasi Keolahragaan Mahasiswa dalam Membangun Kemajuan Olahraga dengan Intelektualitas dan Progresivitas Pergerakan”

Pembukaan dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Antasari Banjarmasin, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd didampingi oleh Muhammad Rizali (Ketua UKM Olahraga UIN Antasari Banjarmasin), Mayjend (Purn) Dr. Suwarno. S.Ip M.Sc – (Wakil Ketua KONI Pusat) dan Enly Hadiyanor, S.IP, M.Si – Sekretaris Jenderal KONI Provinsi Kalsel.

Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas terlaksananya Munas I UKM Olahraga se-Indonesia. “Semoga mampu memberikan kontribusi gagasan-gagasan atau pemikiran, baik untuk menarik minat mahasiswa lainnya untuk semakin menyukai olahraga, penjurangan atlet-atlet muda baru serta pembinaan atlet-atlet olahraga yang lebih baik dalam rangka kemajuan olahraga di Indonesia dan peningkatan prestasi

olahraga Indonesia ditingkat dunia”, Ungkap Nida

Pembukaan Munas tersebut juga dirangkaikan dengan Seminar Nasional tentang keolahragaan yang mengangkat tema “Quo Vadis Olahraga Indonesia”. “Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu bahan masukan bagi perumusan rekomendasi-rekomendasi yang akan dibahas bersama di dalam Munas”, ungkap Panitia Pelaksana.

Selanjutnya, Wakil Ketua KONI Pusat dalam sambutannya juga menyampaikan bahwa dalam persaingan global suatu negara akan disegani dan dihormati oleh negara lain salah satunya adalah karena prestasi-

prestasi olahraga yang diraih. “Olahraga juga salah satu wadah untuk mengembangkan karakter anak bangsa”, ungkapnya lebih lanjut.

Kegiatan Munas tersebut yang akan diselenggarakan selama lima hari tersebut, yaitu mulai tanggal 10 April – 14 April 2018 sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Rizali selaku Ketua Umum UKM Olahraga UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu bentuk kepedulian untuk memajukan dunia keolahragaan, baik ditingkatan mahasiswa secara khusus maupun keolahragaan nasional secara umum. (rdh/humas)





“

Wisuda UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018 Luluskan 238 Wisudawan Berpredikat Pujian

”

Rabu 18-04-2018, UIN Antasari menyelenggarakan **Rapat Senat Terbuka dalam Rangka Wisuda Sarjana ke-63 dan Pascasarjana ke-33** bertempat di Gedung Sultan Suriansyah, Banjarmasin. Dihadiri oleh Ketua Senat Prof. Dr. H. Hafiz Anshari, Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., para Wakil Rektor Dr. H. Hamdan, M. Pd., Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd., Dr. H. Sukarni, serta anggota Senat, wisuda tahun 2018 diikuti oleh 538 wisudawan dengan 186 laki-laki dan 351 perempuan.

“Sejak berdiri tahun 1964 sampai hari ini Rabu, 18 April 2018, UIN Antasari Banjarmasin telah meluluskan wisudawan sebanyak 20.867 orang. Pada pelaksanaan wisuda kali ini, Pascasarjana meluluskan 2 Doktor dan 44 Magister. Sementara itu, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan meluluskan 336 orang, Fakultas Syariah sebanyak 23 orang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 40 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi sebanyak 39 orang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 54 orang,” jelas Hamdan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan saat menyampaikan laporan.

Kelulusan mahasiswa menjadi Sarjana, Magister, dan Doktor tak luput dari pesan dan harapan yang disampaikan Rektor. “Wisuda ini adalah hasil perjuangan dari Ananda dan orang tua yang tanpa kenal lelah memberikan dukungan. Jadikan momen ini sebagai langkah awal dalam menapaki hidup. Alumni UIN Antasari tidak boleh berhenti bergerak, apalagi berhenti belajar dan berkreativitas,” harap Mujib dalam sambutannya. Lebih lanjut, Rektor juga

menegaskan bahwa keberhasilan terletak pada ketekunan dan daya tahan untuk konsisten melaksanakan sesuatu bukan pada tingginya IQ seseorang sehingga selepas dari UIN Antasari harus tetap belajar. “Jadilah manusia yang bermanfaat yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan filosofi kelimuan UIN Antasari berbasis lokal dan berwawasan global, maka kami akan memberikan perhatian pada masalah-masalah yang ada di Kalimantan Selatan ini agar bermanfaat bagi masyarakat,” tutup Rektor.

UIN Antasari berhasil mencetak wisudawan dengan predikat kelulusan **“Pujian”** sebanyak **44.24% (238 orang)**, predikat **“Sangat Memuaskan”** sebanyak **48.14% (259 orang)**, dan predikat **“Memuaskan”** sebanyak **7.62% (41 orang)**. Selain itu, 7 wisudawan dinobatkan menjadi wisudawan terbaik masing-masing Fakultas dan Pascasarjana, diantaranya Fitria Wulandari, S. Pd., Eka Sri Apriliana, S. E., Siti Rahmawati, S. Psi., Junaidi, S. H., Miftahul Khairah, S. Sos., Silvia Herlina, M. Pd., dan Dr. Hj. Tarwilah serta 2 wisudawan terbaik dari program Bidik Misi yakni Hayatun Nufus, S. E., dan Surianor, S. Pd. (fdh/humas)

FDIK UIN Antasari

Selenggarakan Seminar Internasional dan Temu Ilmiah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi se-Indonesia



bagus, 'Dakwah, Kearifan Lokal dan Islam Transnasional' sejalan dengan visi menjadikan UIN Antasari menjadi basis ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global".

Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan Setdaprov Kalsel, H. Hermansyah mewakili Gubernur H Sahbirin Noor untuk meresmikan kegiatan tersebut. Membacakan amanat Gubernur, beliau menyampaikan bahwa "Dakwah dan komunikasi sangat berguna bagi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika (FDIK) UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan Seminar Internasional dan Temu Ilmiah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi se-Indonesia dengan mengangkat tema "Dakwah, Kearifan Lokal dan Islam Transnasional" yang dilaksanakan dari tanggal 27 – 30 April 2018 di Hotel Aria Barito Banjarmasin.

Pembukaan dilaksanakan di Gedung Mahligai Pancasila Provinsi Kalimantan Selatan Jumat malam diawali dengan ramah tamah seluruh peserta kegiatan yang hadir. Dr. H. Ahmad Sagir,

MAg, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyampaikan bahwa kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahunnya dan kali UIN Antasari menjadi tuan rumah. "Peserta kita bersama dekan-dekan, ketua – ketua prodi dan lainnya yang telah

kemashalatan umat, ilmiah, keislaman dan keindonesiaan. Untuk itu, seluruh komponen bangsa dapat berkonsentrasi untuk turut menyelesaikan persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Jika kita tidak bangkit, maka semua itu mungkin bisa terjadi," ucapnya.

Hadir sebagai keynote speaker Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag dan sebagai narasumber seminar, panitia telah mengundang Zulkifli Aini, Ph.D dari University Kebangsaan Malaysia dan Dr. Samsul Hidayat Dekan Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak. (rfn/humas)



konfirmasi kehadiran sejumlah 110 orang yang bersal dari 31 UIN, IAIN, STAIN dan beberapa perguruan tinggi keagamaan swasta seluruh Indonesia" lapornya.

Hadir dalam kesempatan tersebut Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. Mujiburrahman, MA yang mana dalam sambutannya beliau menyambut baik kegiatan ini. "Tema kegiatan ini sangat



Rektor: “Membaurilah Agar Merasa Lebih Indonesia”



Jumat (27-04-2018) bertempat di Aula Jafri Zam-Zam gedung rektorat UIN Antasari Banjarmasin, Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA melepas secara resmi kontingen Pramuka UIN Antasari Banjarmasin yang akan mengikuti Perkemahan Wirakarya Perguruan Tinggi Keagamaan (PW PTK) tingkat Nasional ke-14 yang diselenggarakan di Bumi Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau.

PW PTKN ke-14 yang akan dilaksanakan pada tanggal 03 – 10 Mei tahun 2018 tersebut mengangkat tema: Eco Cultural Tourism dengan sub tema:

Merajut Harmoni Berkarya Nyata Membangun Negeri. PW PTKN ke-14 tahun 2018 tersebut rencananya akan diikuti tak kurang dari 2.500 peserta, baik peserta dari perguruan tinggi keagamaan Islam, perguruan tinggi keagamaan non Islam dan dari perguruan tinggi beberapa negara sahabat, seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Vietnam.

D a l a m sambutannya, Mujiburrahman menyampaikan kepada para delegasi UIN Antasari untuk selalu menjaga kekompakan dan kesehatan s e r t a memanfaatkan kegiatan tersebut semaksimal mungkin.

“Membaurilah dengan peserta-peserta dari berbagai daerah

lainnya, jangan hanya bergaul dengan sesama banjar saja! Bertemanlah dengan siapa saja disana tanpa membedakan sukunya apa atau agamanya apa”, tegasnya “Dengan begitu anda akan merasa lebih Indonesia, lebih mengenal keragaman suku bangsa dan agama yang tersebar di lebih dari 17 ribu



pulau yang ada di Indonesia”, lanjutnya. (rdh/humas)



Pimpinan UIN Antasari Banjarmasin Mengikuti Workshop on Management in Higher Education di Istanbul Turki



UIN Antasari Banjarmasin, pasca perubahan dari IAIN menjadi UIN mengirim 6 pimpinan ke Turki mengikuti Workshop on Management in Higher Education di Istanbul Turki dari tanggal 21 – 29 April 2018. Program ini dalam rangka menuntut lebih luas lagi UIN membuka jaringan seiring dengan tantangan di era digital dan era milenial. Hal ini diperlukan, selain tuntutan Tridharma Perguruan Tinggi juga karena amanat visi dan misi UIN itu sendiri agar unggul dan terkemuka yang mampu mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal di era global.

Pimpinan yang mengikuti workshop yakni Dr. H. Sukarni, M. Ag. (Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), Dr. Hj. Nida Mufidah M. Pd. (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama), Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd. (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), H. Jalaluddin, Ph.D (Dekan

Fakultas Syariah), Dr. Irfan Noor (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora) dan Zainal Pikri, Ph.D (Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi). Workshop ini juga dalam rangka memenuhi undangan dari dua universitas terkemuka, yakni Marmara University, Ibnu Haldun University, ISAM (Research for Islamic Sciences) di Istanbul Turkey yang terletak di posisi bertemunya dua benua Eropa dan Asia yang telah didahului MoU oleh Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.

Turki, negara berpenduduk 99% beragama islam mempunyai perguruan tinggi bertaraf Internasional yang sudah sangat maju. Untuk memajukan pendidikan, selain anggaran pemerintah, besarnya perhatian dan peran masyarakat dan perusahaan sangat tinggi, mereka menyisihkan waqaf sebagian pendapatannya untuk

membangun pendidikan. Mereka beralasan dengan mewaqafkan harta mereka dan sangat peduli dengan pendidikan agar negara di masa depan akan dipimpin oleh anak-anak mereka sekarang. Oleh karena itu jika mereka diberi pendidikan yang baik maka negara ini akan mereka kelola dengan baik pula pada waktunya nanti. Selain itu mereka niatkan beramal sesuai dengan ajaran agama.

Dengan berangkatnya pimpinan mengikuti workshop ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi khususnya UIN Antasari. Sistem pendidikan yang lebih baik dari pola rekrutmen mahasiswa dan dosen yang berkualitas, penguasaan bahasa internasional serta gerakan wakaf dan meningkat kualitas dalam berbagai bidang. Semua ini menjadi dasar untuk menata UIN di masa yang akan datang. (edt:rfn/humas)

Koordinator Kopertais Wilayah XI Kalimantan Akses, Mutu dan Relevansi Daya Saing Menjadi PR Bersama



Banjarmasin, 29-04-2018. Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku Ketua Koordinator Kopertais Wilayah XI Kalimantan membuka kegiatan Rapat



Koordinasi Tahunan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) Wilayah XI Kalimantan Tahun 2018 di Hotel GSign Banjarmasin. Kegiatan ini akan berlangsung dari tanggal 27 – 29 April 2018.

Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.HI selaku

ketua panitia menyampaikan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan adalah pimpinan – pimpinan PTKIS dibawah koordinasi Kopertais Wilayah XI sebanyak 37 PTKIS. “Tujuan kegiatan dalam rangka mengevaluasi kinerja yang sudah lewat, sekarang dan yang akan datang, memunculkan ide baru serta wadah sosialisasi kebijakan dari Kemenag maupun Kopertais” ujar Kabag Kerjasama, Kelembagaan dan Humas UIN Antasari Banjarmasin ini melaporkan.

Dalam sambutannya Rektor menyampaikan bahwa apabila menggunakan kriteria dari Kementerian Ristekdikti dan Kementerian Agama, perguruan tinggi memiliki 3 hal yang harus dilayani kepada masyarakat yakni akses, mutu dan relevansi daya saing, “Akses yang mudah dan dekat untuk

mendapatkan pendidikan tinggi, mutu dari perguruan itu sendiri dan relevansi daya saing dari lulusannya dan ini menjadi pekerjaan rumah bagi kita – kita para pengelola perguruan tinggi”.



Beliau juga membuka tangan untuk membantu PTKIS, tidak hanya Rektor yang juga ketua Koordinator Kopertais tapi juga seluruh komponen di UIN Antasari juga akan turut membantu PTKIS. (rfn/humas)



LPM UIN Antasari

Optimis Tingkatkan Mutu Kampus Lewat Audit Internal

Senin 30-04-2018, Lembaga Penjaminan Mutu UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan Pelatihan Audit Internal (Sertifikasi Auditor Internal) dengan menghadirkan narasumber dari Institut Pertanian Bogor, Dr. Wonny Ahmad Ridwan, M.M. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola UPM dan GPM untuk mempersiapkan akreditasi prodi masing-masing.

“Kita kedatangan narasumber yang berkompeten sehingga bisa membantu kita untuk menjadi auditor internal. Sebelumnya memang belum pernah ada auditor internal. Adanya kegiatan ini merupakan suatu continuous improvement, artinya perbaikan berkelanjutan. Setidaknya menurut Dr. Wonny, prodi diaudit minimal dua kali dalam setahun. Kita ingin bangun sistem

ini,” jelas Dr. Husnul Yaqin, Ketua LPM UIN Antasari. LPM telah merancang program diantaranya pedampingan moral, simulasi borang sebelum dikirim dan pelatihan ini akan menghasilkan auditor internal untuk mengaudit borang sebelum akreditasi. Auditor diambil dari fakultas, GPM, dan UPM yang akan mengaudit prodi yang lain. “Sebenarnya ketika sedang mengaudit prodi lain artinya sedang mengaudit prodi sendiri. Harus dibangun budaya mengaudit dan diaudit,” imbuhs Husnul. Sejauh ini, hampir semua program studi yang ada di UIN Antasari terakreditasi B, baru 1 prodi yang terakreditasi A. Maka dari itu, sistem yang baru dijalankan diharapkan dapat meningkatkan mutu prodi sehingga menaikkan akreditasi prodi karena sebelum akreditasi universitas

paling tidak sudah ada 29 prodi yang terakreditasi di UIN Antasari.

Rektor, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., memberikan dukungannya terhadap adanya kegiatan ini. “Mutu menjadi persoalan serius bagi UIN Antasari. Kampus harus memperhatikan 3 hal yaitu akses, mutu, relevansi dan daya saing. Serangkaian program yang dilakukan LPM termasuk agenda ini merupakan bagian dari peningkatan mutu UIN Antasari agar kampus ini berkembang. Kita akan belajar bagaimana cara mengevaluasi karena evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen. Mulai saat ini, semua program yang dirancang harus ada laporannya,” tutup Mujib mengakhiri sambutannya. (fdh/humas)



Pusat Studi Gender dan Anak UIN Antasari Dukung Penghentian Kekerasan Pada Perempuan dan Anak

Kamis, 03-05-2018. Pusat Studi Gender dan Anak UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan Diskusi Kajian Fikih Perempuan dengan tema “Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kalsel”. Diskusi dihadiri oleh dosen juga pemerhati perempuan dan anak yang mengkaji fenomena kekerasan pada perempuan dan anak dari sudut pandang Fikih Islam, Hukum Positif, dan Psikologi. Hadir sebagai narasumber adalah Dr. Habibah, M. A., Dra. Hj. Yurliani, M. H., dan Dina Aprilia, M. Psi. Psikolog.

“Tema ini dipilih karena dari data yang kami peroleh, kekerasan pada perempuan dan anak di Kalsel semakin merajalela dan mengkhawatirkan. Banyak sekali bentuk-bentuk kekerasan seperti perdagangan bahkan pencabulan perempuan dan anak. Sekarang kita rasakan bahwa anak kita tidak lagi aman untuk dibiarkan bermain begitu saja,” ungkap Dr. Fatrawati Kumari, Ketua Pusat Studi Gender dan Anak. Data menunjukkan pada tahun 2016 terjadi 35 kasus dan meningkat menjadi 37 kasus di tahun 2017. Maka dari itu, dirinya berharap bahwa ke depan akan ada konstruksi fikih baru yang berpihak pada perempuan dan



anak. Drs. H. Emroni, M. Ag., sebagai sekretaris Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), menyambut gembira dengan adanya kegiatan ini. “LP2M sangat berkepentingan untuk mendiskusikan masalah anak dan perempuan. Masyarakat kita kurang teredukasi dengan hal ini padahal nyata terjadi di depan mata. Diskusi harus bisa dibumikan tidak hanya di langit saja seperti ini, harus ada sosialisasi pada masyarakat bahwasanya kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak tidak dibenarkan dalam ajaran Islam,”

tegasnya.

Dalam diskusi, Dr. Habibah menyebut bahwa perempuan dan anak tidak seharusnya mengalami kekerasan. “Kekerasan pada perempuan dan anak sering dilakukan orang terdekat. Padahal Islam tidak mengajarkan demikian, justru perempuan itu dimuliakan di dalam Islam. Perempuan dimuliakan di rumah orang tuanya, kemudian juga dihormati di rumah suaminya. Rasulullah SAW sendiri telah mencontohkannya lewat apa yang dilakukannya pada istri-istri dan anak-anak beliau,” jelasnya. Lebih lanjut, dirinya juga menegaskan bahwa anak-anak pun juga kedudukannya terhormat mulai dari lahir diberi nama yang baik sampai diberi pengajaran agama sampai akhirnya dia dewasa. Maka, apabila menjadikan Rasulullah sebagai teladan, tidak akan ada kekerasan terjadi pada perempuan dan anak. Melalui diskusi diharapkan memberikan wawasan dan pemahaman agar diambil keputusan terkait permasalahan ini sehingga menjadi nilai edukasi bagi masyarakat khususnya di Kalsel agar ke depan tidak lagi terjadi kekerasan. (fdh/humas)



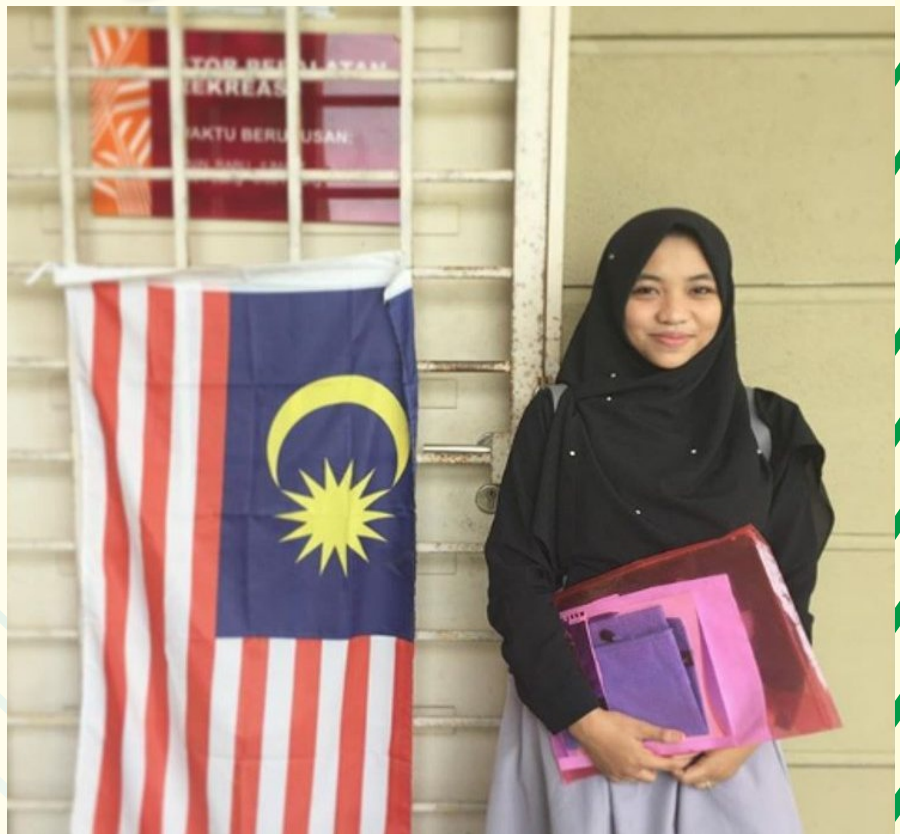
Prestasi membanggakan diraih Ni'matu Najah, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, yang terpilih sebagai salah satu duta mengajar bahasa Arab di Malaysia. Program mengajar Bahasa Arab di Malaysia tersebut merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Ittihadu al-thalabah al-Lughah al-Arabiyyah (ITHLA) atau Persatuan Mahasiswa Bahasa Arab se-Indonesia.

Ni'matun Najah merupakan alumni Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru yang tercatat sebagai mahasiswi semester 4 di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan mengajar bahasa Arab di Malaysia yang mengangkat tema Spirit Nasrul Ilmi Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Tanah Air dan Bangsa serta Negara-negara Asia Tenggara tersebut akan dilaksanakan selama dua minggu di Malaysia terhitung sejak 30 April hingga 13 Mei 2018 mendatang.

Najah bersama 18 mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai universitas di Indonesia lainnya tersebut akan menjadi duta mengajar Bahasa Arab di tiga tempat yang berbeda di Malaysia, yaitu di Selangor, Trengganu dan Kedah. Najah sendiri ditempatkan untuk mengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Hira, Selangor.

"Program ini memberikan pengalaman yang luar biasa bagi kami, semoga dapat menjadi bekal untuk menjadi pengajar bahasa Arab yang handal dan professional nantinya", ungkap mahasiswi kelahiran Tabukan Raya, 18 Mei 1998 tersebut. (rdh/humas)

Memanggakan, Mahasiswi UIN Antasari Menjadi Duta Mengajar Bahasa Arab di Malaysia



Pramuka UIN Antasari Banjarmasin Tampilkan Pesona Budaya Banjar di PW PTK



Pemandangan menarik dan etnik sangat terasa pada pelaksanaan Perkemahan Wirakarya Perguruan Tinggi Keagamaan (PW-PTK) ke XIV di Bumi Perkemahan UIN Suska Riau yang dihelat dari tanggal 3 – 10 Mei 2018. Terasa pada saat devile kontingen peserta di acara pembukaan dan ketika mengunjungi tenda – tenda peserta. Hal ini memang digagas oleh panitia dimana selain devile kontingen dengan menampilkan ragam budaya juga terdapat lomba kreatifitas dan giat bhakti pramuka dimana perwakilan peserta seluruh kontingen disebar di 4 desa dikawasan pariwisata Riau. Kontingen Pramuka UIN Antasari yang ambil bagian dalam perhelatan ini, menampilkan konsep khas lokal budaya banjar yang kental dengan budaya sungai untuk konsep tenda dan

pengantin banjar pada saat devile kontingen. Saat devile, pasangan putra putri yang mengenakan pakaian adat pengantin banjar dan maskot etnic carnival yang terinspirasi dari spesies kupu – kupu meratus yang sudah langka dikreasikan dengan kain sasirangan khas Kalsel tampil didepan barisan kontingen Pramuka UIN Antasari, menarik perhatian seluruh yang hadir dilapangan bumi perkemahan. Banyak yang meminta untuk berfoto bersama, terutama mahasiswa UIN Suska Riau yang turut menyaksikan acara pembukaan.

Begitupun halnya dengan tenda Kontingen UIN Antasari, tampilan gapura dibuat khas rumah banjar, fotobooth pasar terapung yang dilengkapi jukung (kapal kecil) dan kayuhnya, penutup kepala yang dalam bahasa banjar disebut “tanggui” menarik perhatian peserta kontingen lain dan

mahasiswa atau masyarakat yang lewat. Konsep fotobooth dibuat agar peserta – peserta dari kontingen lain maupun mahasiswa atau masyarakat yang sengaja atau sekedar lewat tertarik untuk berkunjung dan berswafoto ditenda pramuka UIN Antasari. Hal ini juga sengaja dilakukan panitia dalam rangka menyemarakkan perhelatan ini didunia maya, kontingen diminta untuk memasukkan foto – foto menarik pada sosial media (instagram) masing – masing kontingen dan ditautkan dengan hashtag #pwptk2018.

Panitia juga akan menyelenggarakan bazar. Makanan dan oleh – oleh khas Kalimantan Selatan akan ditampilkan pramuka UIN Antasari. Untuk makanan diantaranya “Garih Batanak” dengan citarasa asin (bahan dasar ikan haruan/gabus) dan “Hintalu Karuang” yaitu kuliner yang berbahan dasar ketan yang mempunyai citarasa manis dan kental. Sasirangan, tas manik – manik khas Martapura berbahan dasar purun dan enceng gondok merupakan oleh –



oleh produksi masyarakat kalimantan selatan yang akan ditampilkan.

Untuk konsep malam pentas seni nusantara, kontingem UIN Antasari akan mempersembahkan sebuah tari kreasi yg berjudul “Tari Kilau Borneo” yang akan di bawakan oleh 4 mahasiswi dan 2 mahasiswa UIN Antasari, serta lagu banjar yakni “Ampar-ampar pisang” dan “Paris Barantai” yang akan diiring dengan musik panting. (rfrn/humas)



6 Dosen PGMI UIN Antasari Berpartisipasi Dalam Pemikiran Pengembangan KKNi Berbasis Kearifan Lokal

Banjarmasin – Sebanyak 6 orang dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari mengikuti kegiatan Seminar Nasional Perkumpulan Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PD-PGMI) se-Indonesia yang diselenggarakan di IAIN Palangka Raya pada tanggal 05-06 Mei 2018.

Kegiatan tersebut sangat diapresiasi oleh Rektor IAIN Palangka Raya, Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, S.H., M.H. Dalam sambutannya Beliau mengatakan bahwa adanya sumbangsih PD-PGMI sebagai bagian dari

Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kurikulum berguna sebagai keberlanjutan pembentukan karakter anak bangsa, dan pengembangan kurikulum bukanlah hal yang bisa disepelekan. Beliau berharap pendidikan di Indonesia mampu memberikan khazanah kearifan lokal di tingkat nasional lewat kurikulum.

Sementara itu, Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd., Ketua Jurusan PGMI UIN Antasari, dalam wawancara yang dilakukan, mengatakan bahwa keikutsertaan dosen-dosen UIN Antasari dalam kegiatan tersebut, tidak hanya sekedar peningkatan mutu dosen

PGMI, namun juga sebagai wadah realisasi kerjasama bidang akademik. “kegiatan tersebut merupakan tempat realisasi kerjasama kita bidang akademik sekaligus wadah bagi dosen-dosen UIN Antasari dalam peningkatan kompetensi”.

“Kita ikut serta dalam kegiatan ini untuk

Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah), dan Dr. Fauzan, M.A (Ketua PD-PGMI Indonesia) yang banyak mengupas mengenai konsep KKNi berbasis kearifan lokal di Perguruan Tinggi Islam.

“Semua dosen kita terlibat memberikan ide dan sumbangsih mengenai KKNi

berbasis kearifan lokal ini dalam kegiatan parallel”, Ungkap Ketua Jurusan PGMI UIN Antasari.

Adapun materi yang disampaikan di antaranya adalah Penerapan Autonomous Learning Model pada Pembelajaran Bahasa oleh Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.I; Inklusif Humanis

Profetik: Reaktualisasi Nilai-Nilai Religius Lokal Guru Madrasah Ibtidaiyah oleh Muqarramah Sulaiman Kurdi, S.Pd., M.Pd.I; Cultivating Banjar Traditional Games in School oleh Makherus Sholeh, M.Pd.I; Modifikasi Permainan Tradisional Bacucuk Bimbi sebagai Media Menghafal Juz Amma oleh Waluyo Satrio Adjie, M.Pd.I; dan Model Kurikulum KKNi Berbasis Kearifan Lokal: Studi Desain Kurikulum Metodologi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah pada Program PGMI oleh Musyarrafah Sulaiman Kurdi, S.Pd., M.Pd.I;



bersumbangsih dalam pengembangan KKNi Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Pendidikan Dasar Islam, sesuai tema kegiatan”, ungkapnya.

“Dalam kegiatan ini banyak informasi yang telah diperoleh dosen PGMI UIN Antasari terkait pengemabnagan KKNi berbasis kearifan lokal”. Sambungannya. Beberapa pembicara utama dalam kegiatan tersebut merupakan para ahli di bidangnya, seperti Prof. Dr. H. Mohammad Ali, M.Pd., MA (Guru Besar UPI Bandung) yang membahas mengenai sustainable curriculum, Dr. H. A. Umar, MA (Direktur KSKK Madrasah Kemenag RI), DR. Guntur Talajan (Kepala Dinas Kebudayaan dan

Mahasiswa KKN UIN Antasari Emban Misi Mulia untuk Muallaf di Serawak, Malaysia



Senin 07-05-2018, Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., melepas rombongan mahasiswa KKN Internasional yang akan ditempatkan di Serawak, Malaysia. Momen ini juga dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Nida Mufidah, M. Pd., Kepala Biro AAKK Mukhlis, M. Pd., Ketua Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dr. Yahya Mof, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Dr. Irfan Noor, serta Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Syaiful Bahri Djamarah.

“Penempatan mahasiswa KKN di Serawak Malaysia ini baru pertama kali dilakukan. Nanti Anda akan banyak membantu masyarakat disana terutama yang muallaf. Ada juga LSM yang akan membantu. Tentu ini merupakan pengalaman yang sangat berharga,” kata Rektor.

Ada 3 pesan yang disampaikan oleh Rektor pada mahasiswa-mahasiswa tersebut. “Pertama, kalian membawa nama UIN Antasari maka harus berbuat yang baik. Jaga pula kesehatan dan keselamatan. Kedua, berikan laporan pada kami terkait kondisi disana, apa yang perlu diperbaiki sehingga kami tahu. Ini adalah evaluasi yang kita butuhkan. Terakhir, kalian bisa membuat travelog, semacam laporan pengalaman perjalanan. Kisah kalian bisa dibukukan sehingga nanti akan memotivasi adik-adik angkatan kalian,” pesan Mujib.

KKN Internasional ke Serawak, Malaysia tersebut akan dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak 09 Mei hingga 09 Juni 2018. Bersama IAIN lain dari Kalimantan, UIN Antasari Banjarmasin akan memberangkatkan mahasiswanya berjumlah 8 orang. Mereka adalah Muhammad Nor Ashry

(mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir), Lida Aisyah (mahasiswa Ekonomi Syariah), Miftah Al-Farhan (mahasiswa Tadris Bahasa Inggris), Atia Ilma (mahasiswa Tadris Bahasa Inggris), Lilmusthafa Ridhallathif (mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir), Rolia Ulfah (mahasiswa Hukum Tata Negara), Muhammad Reza Fadhilah (mahasiswa Tadris Bahasa Inggris), dan Astridina Iranda (mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah). Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa terpilih berdasarkan prestasi yang dimiliki serta kemampuan bahasa Arab maupun Inggris. Diharapkan KKN kali ini akan membawa hal yang baik bagi kemajuan UIN Antasari.

(fdh/humas)

Tari Kilau Borneo Pramuka UIN Antasari Tampil memukau di Pentas Seni Budaya Nusantara



Pramuka UIN Antasari Banjarmasin tampil memukau membawakan tarian Kilau Borneo dan Musik Panting Khas Kalsel dengan lagu Paris Barantai dan Ampar-ampar Pisang di acara Pentas Seni Budaya Nusantara pada Perkemahan Wirakarya Perguruan Tinggi Keagamaan (PW PTK) XIV se-Indonesia di Bumi Perkemahan UIN Syarif Kasim Riau pada Selasa (8/5). Iring-iringan musik gitar dan gendang khas Dayak serta alur cerita yang

dilukiskan dalam gerakan tarian Kilau Borneo tersebut membuat penonton hening dan terpukau. Tari kilau borneo merupakan tari kreasi baru yang merupakan perpaduan antara dua unsur kebudayaan yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu kebudayaan Banjar dan kebudayaan Dayak Meratus. Tarian tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat dayak dan banjar yang hidup berdampingan namun tetap rukun dan damai.

Tari Kilau Borneo tersebut dibawa oleh 10 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari keseluruhan kontingan 18 orang, 5 orang sebagai penari dan 5 lainnya sebagai pemain musik. Selain pentas seni, para peserta juga mengikuti bhakti di Homestay di Desa Alam Panjang, KecTambang, Kab. Kampar Pekanbaru untuk melaksanakan beberapa kegiatan seperti pembuatan taman wisata religi, tugu, pintu gerbang, serta kegiatan pengabdian sosial keagamaan lainnya.

Perhelatan Perkemahan Wirakarya PTK ke XIV diikuti oleh 1.500 peserta berlangsung dari tanggal 3-10 Mei 2018 dan diikuti oleh 66 kontingen. Kegiatan PW PTK tersebut telah dibuka oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin dan akan ditutup pada tanggal 10 Mei 2018 oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nur Syam. (RB-ed.Rdh-Humas).



UIN Antasari Laksanakan Ujian Seleksi Calon Mahasiswa Baru Luar Negeri (Timur Tengah)

Sabtu 12-05-2018, UIN Antasari Banjarmasin menjadi tempat pelaksanaan ujian tertulis dan wawancara “Seleksi Beasiswa dan Non Beasiswa Program S1 Perguruan Tinggi Luar Negeri (Timur Tengah : Mesir, Maroko, Sudan dan Lebanon) Tahun Akademik 2017-2018” yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Program ini merupakan tindak lanjut dari Memorandum of Understanding (MoU) antara pemerintah Republik Indonesia (Kementerian Agama RI) dengan pemerintah Arab Mesir (Al-Azhar Al-Syarif), pemerintah Republik Sudan, pemerintah Kerajaan Maroko, dan pemerintah Kerajaan Lebanon dalam bidang pendidikan serta pemberian beasiswa bagi lulusan terbaik dari Sekolah/ Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di Indonesia.

Peserta yang terdaftar dan memilih mengikuti tes di UIN Antasari berjumlah 180 orang. Ujian tertulis dilaksanakan di ruang perkuliahan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada pukul 09.00 – 11.30 WITA dan dilanjutkan dengan



wawancara di ruangan Rektorat pukul 12.00 – 17.00 WITA.

Ujian tertulis dan wawancara ini diawasi langsung Bapak Fahrudin dan Alip Nuryanto dari Subdit Kelembagaan dan Kerjasama Kemenag sebagai panitia pelaksana pusat. Dari informasi yang didapat, selain di UIN Antasari, tes ini juga dilaksanakan di 10 UIN lain dan 1 Pondok pesantren. “Jumlah peserta yang mendaftar dan mengikuti ujian ini berjumlah 9.737 orang yang dilaksanakan di 11 UIN dan Ponpes Modern Darussalam Gontor” ujar Fahrudin.

“Ujian tertulis menggunakan soal berbahasa Arab ini untuk mengetahui potensi akademik dan penguasaan bahasa Arab dari peserta dan

wawancara pun menggunakan Bahasa Arab meliputi percakapan, terjemah dan pemahaman teks serta hafalan/bacaan Al-Quran minimal 2 juz” tambah Fahrudin.

Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. Mujiburrahman, MA didampingi Kepala Biro AAKK, Mukhlis, M.Pd



berkesempatan memantau langsung tes ini. Menurut rektor minat calon mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi keluar negeri termasuk negara-negara di kawasan Timur Tengah sangat meningkat. “Kami sangat mendukung diadakannya tes ini, selain dapat menilai kualitas calon mahasiswa, juga dapat memberikan rasa aman dalam melengkapi persyaratan ketika mendaftar di perguruan tinggi tujuan” ungkap Rektor.



Pembelajaran Berbasis Riset Urgen Dilakukan



Selasa 15-05-2018, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari menyelenggarakan International Guest Lecturers dengan tema "Educational System in The World: A Research Based Learning". Kuliah tamu yang dihadiri oleh dosen-dosen ini menghadirkan pembicara Dr. Taufiqurrahman, M. Ed., Takeshi Fukumoto (Candidate Doctor of Philosophy Saga University, Japan), Spenser Edward Lemaich, M.A (RELO, US Embassy), dan Alicia Bradley, M.A (RELO, US Embassy).

Dr. Hairul Hudaya, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, menjelaskan pentingnya tema yang diangkat. "FTK sangat berbahagia dengan adanya kuliah tamu ini. Perubahan IAIN ke UIN menuntut satu percepatan untuk menyamakan diri dengan universitas lain. Salah satu penilaian dalam akreditasi adalah riset dosen dan mahasiswa. Nanti di kuliah ini kita bisa melihat bagaimana riset dimasukkan dalam pembelajaran, nanti bisa dibandingkan antara Indonesia dengan Jepang dan Amerika Serikat," jelasnya. Menurutnya, ke depan pembelajaran berbasis riset akan menarik dan selalu baru serta akan memberikan wawasan lebih.

Senada dengan Hudaya, Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A, juga menyatakan bahwa topik dalam kuliah tamu sangat penting bagi UIN Antasari. "Jika kita lihat university ranking di dunia adalah universitas-universitas yang berbasis riset. Hal ini selain memperluas ilmu juga akan menghasilkan kebaruan dalam ilmu," tutur Mujib dalam sambutannya. Melihat hal tersebut, tema yang disajikan diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya pembelajaran berbasis riset diberikan ke mahasiswa.

Di Jepang sendiri, Takeshi Fukumoto memberikan contoh nyata bahwa Nishikyushu University dan Saga University telah menerapkan pembelajaran berbasis riset dengan dukungan dari pemerintah kota Saga. "Melalui riset dalam pembelajaran, akhirnya diproduksi water chestnuts dalam bentuk makanan yang menyehatkan, kemudian dijual. Ini menunjukkan bahwa universitas bisa berkontribusi nyata bagi suatu kota dalam segi ekonomi melalui pembelajaran berbasis riset," terang Takeshi.

Taufiqurrahman, dosen PAI UIN Antasari memberikan strategi untuk memadukan pembelajaran dan riset

diantaranya memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian, menggunakan temuan penelitian mutakhir dan melacak sejarah ditemukannya perkembangan mutakhir tersebut, memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian kontemporer, dan mengajarkan materi metodologi penelitian dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Spenser Edward Lemaich dan Alicia Bradley mengungkapkan beberapa perbedaan sistem pembelajaran di Indonesia dan Amerika. "Di Indonesia, mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa lebih banyak dibandingkan di Amerika. Di Amerika, mahasiswa sedikit mengambil mata kuliah namun dipelajari secara mendalam," kata Spenser. Komparasi sistem pendidikan di tingkat tinggi tersebut diharapkan memberikan gambaran khususnya bagi UIN Antasari untuk melekat riset sehingga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehingga mahasiswa mendapat proses belajar yang berkualitas. (fdh/humas)



UIN Antasari Banjarmasin Bidik Mahasiswa Berkualitas Lewat UM-PTKIN Tahun 2018

“Peminat atau pendaftar pada jalur UM-PTKIN di UIN Antasari Banjarmasin bukan berkurang, malah setiap tahun terus naik. Tapi yang kami kurangi adalah kuota penerimaan, hal ini bertujuan untuk mencari kualitas calon mahasiswa baru, bukan kuantitas”. Hal ini disampaikan Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA ketika menjawab pertanyaan para wartawan yang melontarkan kabar miring yang menyatakan bahwa peminat di UIN Antasari Banjarmasin berkurang, disela – sela monitoring pelaksanaan ujian tertulis UM PTKIN Tahun 2018 yang terselenggara hari Selasa, 22 Mei 2018. Untuk Jalur UM-PTKIN, UIN Antasari Banjarmasin mengalokasikan kuota sebesar 960 kursi yang akan diperebutkan oleh total 4.180 peminat. Setelah ujian tertulis ini, peserta diminta untuk mengikuti tes wawancara yang akan dilaksanakan tanggal 25 – 27 Juni 2018. “Ini dimaksudkan untuk meyakinkan kualitas serta mengukur pengetahuan dan praktek keagamaan

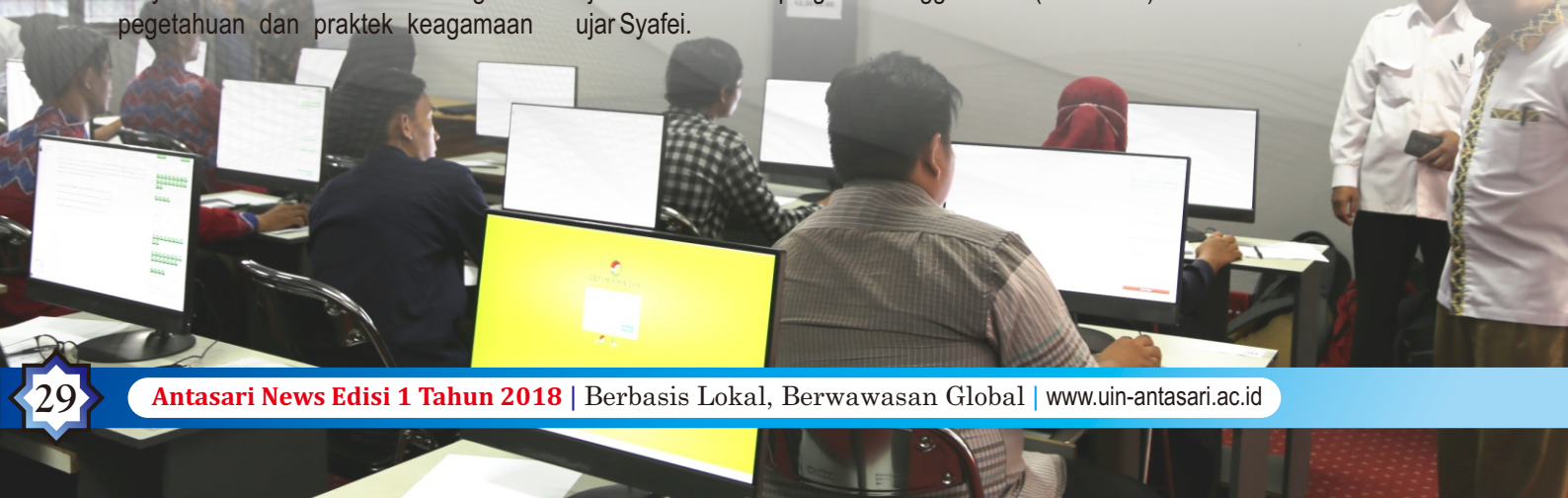
masing – masing individu peserta” tambah Rektor.

Melihat hasil monitoring dilapangan, pelaksanaan ujian tertulis UM PTKIN terlaksana dengan tertib, aman dan lancar. Rektor pada saat monitoring didampingi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. H. Hamdan, Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, Masri, S.Ag. Turut mendampingi pula Kasi Ketenagaan Direktorat PTKI Kementerian Agama, Drs. Syafei, M.Ag yang mewakili panitia pusat dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan ujian tulis UM-PTKIN ini.

“Dari hasil pantauan saya, pelaksanaan UM PTKIN di UIN Antasari Banjarmasin kali ini secara umum sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari keseriusan dan ketertiban peserta dan panitia. Dilihat pula dari jumlah peserta yang tidak hadir mengikuti ujian sangat sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa memang mereka serius untuk mengikuti ujian dan masuk diperguruan tinggi ini” ujar Syafei.

Namun dari hasil evaluasi, masih ada sedikit kekurangan yang harus dibenahi pada pelaksanaan kedepan. “Dikarenakan ruang ujian menggunakan lokal kuliah yang kondisinya berbeda – beda, kedepan harus lebih diperhatikan sirkulasi udara dan pencahayaan. Agar peserta ujian merasa nyaman dalam menjalani ujian tertulis ini” pesan beliau. Tidak hanya Rektor, monitoring juga dilakukan Wakil – Wakil Rektor, Dekan – Dekan Fakultas, Kepala Biro AUPKK dan Kepala Biro AAKK.

Pada pelaksanaan ujian tulis UM PTKIN tahun 2018 di UIN Antasari Banjarmasin, sebanyak 1.559 peserta mengikuti ujian tulis berbasis kertas (Paper Based Test) dan ujian tulis berbasis komputer (Computer Based Test) di 77 ruangan kuliah yang tersebar di 5 fakultas serta 2 laboratorium komputer. Hasil ujian akan diumumkan di laman resmi <http://www.um-ptkin.ac.id> yang dapat diakses pada hari Selasa, 10 Juli 2018 pukul 10.00 WIB. (rfn/humas)



Irjen

“ASN Harus Paham Tugas dan Fungsi”



Senin 28-05-2018, Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI Prof. Dr. Phill. H. M. Nur Kholis Setiawan, MA melakukan kunjungan ke UIN Antasari Banjarmasin guna menyampaikan pembinaan ASN bertempat di Aula Zafry Za-zam. Hadir pada kesempatan tersebut yakni Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., beserta para pejabat akademik di lingkungan UIN Antasari.

“UIN Antasari telah meraih predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), mudah-mudahan bisa ditingkatkan dengan capaian WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) setelah pembinaan ASN yang kita terima hari



ini,” ungkap Rektor.

Menurut Inspektur Jenderal, alih transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN memiliki arti penting. UIN diharapkan mampu menjawab harapan masyarakat karena seperti diketahui bahwa akademisi di universitas menjadi asset berharga untuk menyumbangkan

pemikiran untuk menyelesaikan problem. “ASN di lingkungan kampus harus paham tugas dan fungsi yang diemban, harapan saya setelah melakukan transformasi dari IAIN ke UIN maka harus ada perubahan paradigma ke arah yang lebih baik,” jelas Irjen.

Pada UIN Antasari, secara khusus Prof. Nur Kholis berpesan agar semua sivitas akademiknya dapat membawa nama baik UIN Antasari dimanapun berada dan menjadi representasi kampus saat dilihat khalayak luas. (fdh/humas)



Rektor

“Ma'had Al Jami'ah Sebagai Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal”

Rabu 30-05-2018, Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan Workshop Penyusunan Kurikulum Ma'had al-Jami'ah bertempat di Aula Jafry Zamzam Rektorat UIN Antasari Banjarmasin. Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Hamdan, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. H. Sukarni, M.Ag, Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Drs. Mukhlis, M.Pd dan Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, Masri, S.Ag.

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu unit kerja di UIN Antasari Banjarmasin yang melaksanakan program-program pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai respon terhadap program widen mandate yang



mengharuskan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam untuk merekrut mahasiswa dari beragam latar belakang dan mengajarkan beragam disiplin keilmuan, tidak hanya keilmuan-keilmuan Islam, namun juga keilmuan umum.

Dalam Workshop tersebut, Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, mengharapkan agar Ma'had al-Jami'ah bisa diwujudkan menjadi Pusat Pembinaan Integrasi

Ilmu dan Amal. Ma'had harus menjadi penyelenggara pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktik ibadah keseharian, menanamkan nilai-nilai islam wasathiyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal serta Ma'had al-Jami'ah juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin. (rdh/humas)



Nuzulul Quran, Mengamalkan Alquran Menggapai Keberkahan Hidup



Bertempat di Masjid Abdurrahman Ismail, kampus UIN Antasari Banjarmasin, Senin 04-06-2018 diselenggarakan peringatan Nuzulul Quran sekaligus buka puasa bersama dan silaturahmi civitas akademika dengan mengangkat tema “melalui peringatan Nuzulul Quran mari kita implementasikan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan untuk meraih keberkahan ilahi”. Kegiatan ini dihadiri oleh Rektor, Guru Besar, Dekan – Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana, Kepala Biro, Pimpinan lainnya, Dosen, Karyawan, Dharma Wanita Persatuan dan Mahasiswa/i.



Dalam sambutannya, rektor menyampaikan progress kegiatan yang telah dan sedang berjalan serta program strategis yang akan dilaksanakan kedepan. Rektor juga menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan seluruh

pimpinan, guru besar dan dosen, karyawan serta mahasiswa/i dalam rangka bersama-sama memajukan kampus.

Tausiyah disampaikan oleh Ustadz Sarmiji Asri yang juga dosen UIN Antasari Banjarmasin. Dalam ceramahnya beliau menyampaikan sejarah turunnya Alquran, bagaimana menjaga keaslian isi Alquran dengan sama-sama mengajak untuk menghafal dan mengamalkan isi

kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan isi Alquran ini dalam rangka mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. (rfn/humas)



Pascasarjana UIN Antasari Adakan Workshop Standarisasi Pengelolaan Jurnal Terakreditasi



Selasa 05-06-2018, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan Workshop Standarisasi Pengelolaan Jurnal Terakreditasi bertempat di Aula Pertemuan Pascasarjana UIN Antasari. Hadir dalam kesempatan tersebut perwakilan seluruh pengelola jurnal di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. "Workshop ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam pengelolaan jurnal dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan dan peningkatan akreditasi jurnal di lingkungan UIN Antasari", ungkap Irfan Noor dalam sesi pembukaan Workshop. Dalam workshop tersebut Prof. Irwansyah, Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar yang juga merupakan Asesor Jurnal Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) hadir sebagai narasumber. Irwansyah menyampaikan bahwa perlu komitmen dan kerja keras yang terus menerus untuk bisa meningkatkan kualitas dan akreditasi jurnal. "Perlu target peningkatan layanan

pengelolaan jurnal yang jelas dan bertahap serta perlu dukungan yang jelas dari pimpinan", ungkapnya. Lebih lanjut beliau juga menyampaikan, "hari ini banyak hasil-hasil penelitian bagus dalam negeri

tentu memaksa kita lebih giat lagi bekerja untuk meningkatkan kualitas layanan dan akreditasi jurnal-jurnal yang kita miliki." Asesor Kemenristek Dikti tersebut juga banyak memberikan masukan-



yang dikirim ke luar hanya karena mengejar jurnal yang terakreditasi internasional dan terindeks Scopus dan sebagainya". Hal tersebut menurutnya

masukan dan tips-tips konstruktif untuk peningkatan dan pengembangan jurnal di UIN Antasari (rdh-humas)

SEREMPAK Harapkan Peran Aktif Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Jum'at 08-06-2018, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menjadi tuan rumah pelaksanaan Roadshow Serempak 2018 Banjarmasin bertempat di Auditorium Mastur Jahri UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan tersebut mengangkat tema "SEREMPAK Dalam Wadja Sampai Kaputing Meningkatkan Ekonomi Keluarga"

Serempak (Seputar Perempuan dan Anak) yang dikemas dalam bentuk roadshow tersebut merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) sebagai Wadah kerjasama multi-stakeholder dan untuk Meningkatkan akses perempuan pada TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Antasari Banjarmasin, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd, Pelaksana Harian Sekretaris Daerah Kota Banjarmasin, Drs. H. Hamdi, Asisten Deputi Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (KemenPPPA RI) Bidang Infrastruktur dan Lingkungan, Ratna Susianawati, SH., MH, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin, H. Iwan Fitriadi, Kabag Kerjasama, Kelembagaan dan Informasi UIN Antasari, Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.HI dan Founder IWITA, Martha Simanjuntak, SE. MM

Dalam sambutannya Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Antasari menyampaikan bahwa Perempuan adalah tiang negara.



"jika tiangnya kokoh, maka Negara pun akan kokoh. Oleh karena itu, perempuan wajib mendapatkan pendidikan disegala bidang, utamanya di bidang TIK, apalagi di era digital hari ini", ungkap Nida.

Lebih lanjut Nida menyampaikan, "Perempuan harus aktif meningkatkan kemampuan dan mengembangkan dirinya dalam rangka menjawab tantangan zaman, tidak hanya sekedar untuk mendidik generasi-generasi digital atau generasi millennial hari ini, namun



juga untuk turut berperan serta serta mengisi kemerdekaan menuju Indonesia yang maju dan modern"

Dalam kesempatan tersebut UIN Antasari Banjarmasin juga melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama dengan Indonesia Women IT Awareness (IWITA) yang dimaksudkan sebagai komitmen dan usaha bersama untuk mewujudkan perempuan yang sadar teknologi.

Selanjutnya, Asisten Deputi Bidang Infrastruktur dan Lingkungan dalam sambutannya juga menyampaikan bahwa Serempak diharapkan mampu

dijadikan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup, utamanya perempuan dan anak. "Hari ini masih banyak kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dan perdagangan manusia (human trafficking) dimana perempuan dan anak merupakan pihak sangat rentan untuk menjadi korban"

"Selanjutnya, kesenjangan ekonomi yang kita hadapi dewasa ini menuntut perempuan dengan jumlah yang secara kuantitas setara dengan laki-laki untuk mampu meningkatkan produktivitasnya, tidak hanya bekerja di sektor formal, namun juga di sektor non formal sehingga mampu mendongkrak peningkatan pendapatan bagi keluarga", ungkap Ratna.

Terakhir, Plh Setda Kota Banjarmasin dalam kesempatan tersebut juga menyampaikan bahwa di era Masyarakat Ekonomi ASEAN, perlu peningkatan daya saing oleh setiap individu, tak terkecuali perempuan. Perempuan perlu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya, utamanya pada bidang TIK. "Pada sektor-sektor UMKM hari ini mayoritas pekerjaannya adalah perempuan. Oleh karena itu, perempuan perlu melek TIK agar bisa survive dan mampu meningkatkan daya saing di era persaingan global berbasis digital hari ini", ujar Hamdi. (rdh-humas)



UIN Antasari Lakukan Pembinaan Mahasiswa Unggulan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Senin 25-06-2018, Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan pembukaan Program Pembinaan Mahasiswa Unggulan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Aula Jafry Zamzam Rektorat UIN Antasari Banjarmasin.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Rektor UIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. H. Hamdan, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prof. H. Juairiah, M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Dr. Irfan Noor, M. Hum, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. H. Ahmad Sagir,

M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah Dr. Budi Rahman Hakim.

Dalam laporannya Ketua PPB Dr. Ahmad Muradi, M.Ag menyampaikan bahwa program pembinaan mahasiswa unggulan bahasa ini merupakan salah satu program unggulan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa-mahasiswa UIN Antasari yang unggul dan siap untuk go international.

"Program ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, dengan masing-masing tahapan akan dilaksanakan sebanyak 42 kali pertemuan pembelajaran terhitung sejak Juli-Agustus 2018 untuk tahap I dan September-November 2018 untuk tahap II. Program ini akan diikuti oleh 40 mahasiswa dari berbagai jurusan dan

fakultas di UIN Antasari, 20 mahasiswa kelas untuk Bahasa arab dan 20 mahasiswa untuk kelas Bahasa inggris", ungkap Muradi.

Lebih lanjut Muradi menambahkan bahwa Program unggulan yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap tahunnya ini hanya diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi lulus seleksi, baik berdasarkan peringkat perolehan nilai akhir pada perkuliahan bahasa, hasil wawancara dan komitmen keseriusan mengikuti program.

Selanjutnya, Rektor UIN Antasari dalam sambutannya juga menyampaikan bahwa tugas PPB fokus pada 3 (tiga) hal pokok, yaitu Pengembangan Bahasa, Pelaksanaan Tes Bahasa Terstandar dan Penerjemahan.



sudah menjalin kerja sama dengan Saudi Elektronik University, Riyadh untuk melaksanakan tes Bahasa Arab berstandar Internasional”, Jelas Mujib

Alumni McGill dan Utrech tersebut juga menambahkan bahwa PPB juga akan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) untuk melaksanakan penerjemahan ijazah bagi alumni yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri dan karya-karya ilmiah penting dan buku-buku teks berbahasa asing yang diperlukan untuk perkuliahan. (rdh-humas)

“Pada tahun 2018 ini Kementerian Agama sudah menyetujui untuk memberikan 50 beasiswa bagi mahasiswa asing untuk kuliah di UIN Antasari. Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan fasilitas bagi mereka, salah satunya adalah dengan mengadakan perkuliahan Bahasa Indonesia bagi penutur asing”.

“Kita juga akan melaksanakan program tahsin al-Qur'an melalui kelas-kelas PPB, karena harus ada garansi bahwa mahasiswa UIN Antasari itu ngajinya bagus dan juga syarat untuk bisa menguasai Bahasa Arab itu ngajinya harus benar dulu, jadi sebelum diperbolehkan mengambil kelas Bahasa Arab, maka harus lulus program tahsin al-Qur'an dulu”, tutur Mujib.

“Adapun untuk tes Bahasa terstandar, untuk Bahasa Inggris ada TOEFL dan IELTS sedangkan untuk Bahasa Arab ada TOAFL. Dalam hal ini UIN Antasari



PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH
PEJABAT KABAG DAN KASUBAG III DAN IV DI LINGKUNGAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN



Galeri Foto

**PELANTIKAN
KABAG DAN KASUBAG**



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

- S1 Pendidikan Agama Islam
- S1 Pendidikan Bahasa Arab
- S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- S1 Pendidikan Matematika
- S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- S1 Kependidikan Islam Manajemen Pendidikan Islam
- S1 Kependidikan Islam Bimbingan Konseling
- D3 Ilmu Perpustakaan
- S1 Tadris Kimia
- S1 Tadris Fisika
- S1 Tadris Biologi
- S1 Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS SYARIAH

- S1 Hukum Keluarga (Akhwal Syahksiyyah)
- S1 Perbandingan Mazhab
- S1 Hukum Tatanegara
- S1 Hukum Ekonomi Syariah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

- S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
- S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- S1 Manajemen Dakwah

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

- S1 Perbandingan Agama
- S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- S1 Aqidah dan Filsafat Islam
- S1 Psikologi Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- S1 Ekonomi Syariah
- S1 Perbankan Syariah
- S1 Asuransi Syariah
- D3 Perbankan Syariah

PASCASARJANA (MAGISTER & DOKTOR)

- S2 Akhlak dan Tasawuf
- S2 Pendidikan Agama Islam
- S2 Manajemen Pendidikan Islam
- S2 Hukum Ekonomi Syariah
- S2 Hukum Keluarga (Akhwal Syahksiyyah)
- S2 Pendidikan Bahasa Arab
- S3 Pendidikan Agama Islam
- S3 Ilmu Syariah